

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS
PT BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2012**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Friska Dewi Maharani
NIM 10240006

Pembimbing I
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag, M.Si
NIP. 19741025 199803 2 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1663 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PT BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2012

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Friska Dewi Maharani
NIM/Jurusan : 10240006/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 29 Agustus 2014
Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Hj. Early Maglfiroh I, S.Ag,M.Si.
NIP 49741025 199803 2 001

Penguji II,


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP 19690401 199403 2 002

Penguji III


Dra. Hj. Mikhriani, M.M.
NIP 19640512 200003 2 001

Yogyakarta, 22 September 2014

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : UIN.02/Kajur MD/PP.00.9/ 324/IX/2014

Dengan ini, Jurusan/Program Studi MD (Manajemen Dakwah) menerangkan bahwa:

1. Nama : Friska Dewi Maharani
2. NIM/Jurusan : 10240006/MD
3. Judul Proposal : RASIO LIKUIDITAS PT BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2012.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Jumat, 2 Mei 2014; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing,

Hi Early Maghfiroh I, S.Ag.M.Si.
NIP 19741025 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Friska Dewi Maharani

NIM : 10240006

Judul Skripsi : Rasio Liquiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqosah) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 juli 2014

Pembimbing

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah



Drs. M. Rasyid Ridla M.Si
NIP. 19670104 199303 1 003

Early Magfiroh I, Sag.Msi
NIP. 19741025 99803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Dewi Maharani
NIM : 10240006
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Liquiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 September 2014

Penyusun
**METERAI
TEMPEL**
PAJAK MEMBANGUN NEGARA
TGL. 23
3B45FACFB359B5968
ENAM RIBU RUPIAH
6000 **DJP**
Friska Dewi Maharani
NIM. 10240006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada semua pihak yang telah turut membantu, mendukung dan memotivasi penulis:

- ❖ Orang Tua tercinta
- ❖ Keluarga dan Kerabat
- ❖ Seluruh Sahabat
- ❖ Seluruh Guru dan Dosen
- ❖ Jurusan Manajemen Dakwah
- ❖ Siapapun yang telah mendoakan dan mensupport penulis

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا
مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

(Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya)
(Al – Baqaroh : 286)

Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu sesudah memberikannya pada mereka, tetapi Allah tidak akan mencabut ilmu dari mereka bersamaan dengan dicabutnya para ulama dengan ilmunya. Maka tetaplah manusia dengan kebodohan yang bila dimintai fatwa, mereka berfatwa dengan pendapatnya, maka mereka menyesatkan dan menjadi sesatlah mereka.

(Hadist Bukhori)

Nikmatilah kehidupan duniamu seakan akan engkau hidup selamanya dan perbanyaklah ibadahmu seolah-olah engkau akan menghadap-Nya.

(QS. Yunus : 100)

Allah meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu tinggi.

(QS. Al Mujadalah : 11)

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang menentukan akhir dari segala bentuk usaha manusia. Berkat rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012”**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan. Namun berkat dorongan dan arahan serta bimbingan dari berbagai pihak segala hambatan dan kesulitan dapat teratasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staffnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Rasyid Ridla, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Achmad Muhmadad, M.Ag, selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dosen penasehat akademik Dra. Hj. Mikhriani, MM. yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk kelancaran skripsi ini.
5. Ibu Early Maghfiroh Innayati, S.Ag, M.Si, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dukungan serta pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan sumbangsih keilmuan dan selalu memotivasi penulis.
7. Staf Bank Syariah Mandiri, yang telah bersedia penulis wawancarai, sehingga terkumpulnya data, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut membantu akan penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

Penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT melimpahkan rahmat- Nya atas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan sekolah serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum wr.Wb

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Penulis



Friska Dewi Maharani

ABSTRAK

Friska Dewi Maharani, (10240006), *Analisis Rasio Likuiditas di PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012*, Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Penyusunan ini bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012. Fungsi perbankan pada umumnya ialah sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Namun dalam perbankan syariah hal tersebut diatas haruslah sesuai dengan tuntutan kaidah Islam juga harus mengikuti kaidah hukum perbankan yang berlaku dan telah diatur oleh bank sentral.

Dalam perbankan, likuiditas merupakan salah satu komponen kesehatan yang harus dijaga. Dan hal itupun juga berlaku untuk perbankan syariah yang mana harus tetap menjaga kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau likuiditas.

Penyusunan ini mengangkat rumusan permasalahan: bagaimana analisis rasio likuiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012. Dengan pendekatan penyusunan kuantitatif dan kualitatif, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan data-data yang penyusun kumpulkan tentang likuiditas dan juga manajemen keuangan di PT Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan standar penilaian LDR PT Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT Bank Syariah Mandiri dalam keadaan kelebihan dana, sehingga perlu dilakukan pengoptimalan dalam kegiatan penyaluran dana.

Kata kunci: *Likuiditas* dan Bank Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	37

BAB II	GAMBARAN UMUM BANK MANDIRI SYARIAH	
	A. Sejarah Bank Mandiri Syariah	45
	B. Visi dan Misi Bank Mandiri Syariah	48
	C. Budaya Bank Mandiri Syariah.....	49
	D. Struktur Organisasi Bank Mandiri Syariah.....	50
	E. Produk dan Jasa Bank Mandiri Syariah	51
BAB III	ANALISIS RASIO LIKUIDITAS PT BANK SYARIAH MANDIRI	
	TAHUN 2012	
	A. Analisis Kuantitatif.....	54
	B. Analisis Kualitatif.....	58
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Hasil Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	26
Tabel 4.1. Total Kredit yang diberikan.....	56
Tabel 4.2. Total Dana Yang Diterima.....	56
Tabel 4.3. Hasil Perhitungan LDR Tahun 2011-2012	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Siklus dan di Bank Syariah	32
Gambar 2. Sumber Dan Bank Syariah	35
Gambar 3. Skema Penyaluran Dana	37
Gambar 4. Grafik LDR	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan persepsi dalam memahami judul skripsi “Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012, maka penyusun perlu menegaskan dan membatasi beberapa istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, arti kata dari istilah analisis adalah kajian.¹ Jadi maksud dari analisis dalam penelitian ini adalah kajian terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

2. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai atau aset lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat.² Rasio likuiditas merupakan alat untuk mengukur kemampuan bank dalam

¹ Poewodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011). hlm. 358

² Alwi Syafarudin, *Alat-alat Analisis Dalam Pembiayaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003). hlm.

memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.³ Dengan kata lain kemampuan untuk membayar kembali pencairan dana deposanya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio likuiditas dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan bank tersebut, apabila rasio yang ditunjukkan kecil maka kondisi keuangan bank dapat mengkhawatirkan karena dengan minimnya likuiditas yang dimiliki bank maka bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran apabila nasabah melakukan penarikan uang. Namun sebaliknya, apabila kondisi likuiditas yang ditunjukkan rasio ini terlalu besar maka tentu saja ini dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan yang ada adalah *over likuid* karena dana yang seharusnya dapat diberdayakan belum atau mungkin tidak digunakan secara maksimal sehingga tidak ada penghasilan yang diperoleh.

3. Bank Syariah Mandiri

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan system ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank Syariah Mandiri hadir dengan sistem operasional yang berbasis syariat Islam yang menawarkan ragam produk yang berbeda dengan konvensional. Sebagai

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 268.

bank syariah yang diapresiasi masyarakat terbukti dengan perkembangan jumlah nasbahnya, Bank Syariah Mandiri mencoba lebih dekat dengan masyarakat dengan mengembangkan kantor-kantor cabangnya termasuk di kota Yogyakarta.

Dari uraian penegasan di atas dapat penulis tegaskan bahwa penelitian skripsi dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012” adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui rasio likuiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012.

B. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan atau badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja. Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam.⁴ Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan

⁴ Hasibuan Malayu S. P., *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). hlm. 89.

bank Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan.

Perkembangan lembaga-lembaga keuangan Islam tersebut tergolong cepat, dan salah satu alasannya ialah karena adanya keyakinan kuat di kalangan masyarakat Muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Bahkan di tengah krisis moneter yang menerpa bangsa Indonesia tahun 1997, penerapan sistem bagi hasil lembaga keuangan syariah mampu bertahan dan masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik, sementara penerapan sistem bunga perbankan di Indonesia saat itu justru membuat perekonomian bangsa ini semakin terpuruk. Tingginya tingkat suku bunga berimbas pada naiknya biaya modal bagi sektor usaha yang pada akhirnya mengakibatkan merosotnya kemampuan usaha sektor produksi. Upaya pemulihan krisis ekonomi yang berkepanjangan ini juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan perhatian yang besar tentunya dari para pelaku perbankan konvensional.⁵

Perkembangan dan kinerja perbankan syariah tidak luput dari pantauan Bank Indonesia. Berbagai kebijakan hukum pun dibuat guna mengatur jalannya kegiatan perbankan syariah. Di awal perkembangannya, kegiatan pengaturan dan pengawasan perbankan syariah masih berbasis yang

⁵ Naila Tazkiyah, *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*, skripsi tidak diterbitkan, (Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011).

digunakan pada sistem perbankan konvensional. Namun, berbagai upaya terus dilakukan guna menghadapi tantangan tersebut, di antaranya dengan membentuk undang-undang perbankan syariah, surat keputusan dan peraturan-peraturan tertentu yang dikeluarkan langsung oleh Bank Indonesia. Perkembangan jumlah perbankan di Indonesia dari tahun 2006 hingga 2009 mengalami penurunan, baru di pertengahan 2010 mengalami penambahan 1 bank. Walaupun secara umum mengalami penurunan, Bank Umum Syariah (BUS) justru mengalami peningkatan jumlah bank, dari 3 bank di tahun 2006 menjadi 11 bank di tahun 2010.

Keberadaan sektor perbankan syariah sebagai subsistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan cukup penting. Karena peranannya yang penting, kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Perbankan harus memperhatikan kesehatan suatu bank yang sangat bergantung pada pemilik dan pengelola bank. Kesehatan suatu bank dapat ditentukan melalui penilaian tingkat kinerja keuangan salah satunya adalah rasio likuiditas bank. Tingkat likuiditas bank syariah dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikatornya adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan yang dihasilkan bank diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan dan pertanggungjawaban manajemen bank kepada seluruh *stakeholder* bank.

Likuiditas yang merupakan salah satu aspek penilaian yang digunakan sebagai ukuran tingkat kesehatan untuk membedakan antara bank-bank yang

baik dan berkembang dengan bank-bank yang kurang baik dan kurang berkembang, juga untuk melakukan deteksi secara dini terhadap bank yang menunjukkan adanya gejala potensial yang membahayakan. Esensi dari pengelolaan bank adalah bagaimana bank tersebut dapat dikelola secara hati-hati. Bank pada hakikatnya adalah lembaga yang menarik dana dan menyalurkannya kembali pada masyarakat, oleh karena itu setiap pengelola bank harus memisahkan secara tegas antara kepentingan masyarakat dunia usaha dengan dunia usaha para pemilik bank tersebut.⁶

Setiap pengelola bank dinilai kepatuhannya dalam mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku serta kejujurannya dalam melaporkan keadaan keuangan banknya.⁷ Bagi pengelola bank yang terbukti melakukan pelaporan yang tidak benar atau melakukan *window dressing*, maka akan dapat dikenakan sanksi penurunan nilai tingkat kesehatan banknya. Di samping itu terjadi perselisihan antara pengurus dan atau pemegang saham bank yang dapat mengganggu kelangsungan usaha bank, adanya praktek bank dalam bank serta praktek-praktek perbankan lainnya yang dinilai tidak wajar, dapat pula menggugurkan hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Keseluruhan aspek-aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh, karena bagi suatu bank yang ternyata dalam kurun waktu 9 bulan tidak mampu meningkatkan kembali tingkat kesehatannya menjadi

⁶ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga Terkait (BMT dan Takaful) di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 133.

⁷ *Ibid*, hlm. 134.

cukup sehat selama sekurang-kurangnya 3 bulan terakhir berturut-turut, maka izin usahanya dapat dipertimbangkan untuk dicabut oleh menteri keuangan.

Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu lembaga keuangan yang mengemban kepercayaan masyarakat, perlu diperhitungkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat, jika tidak, maka akan dapat berakibat hilangnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya dapat menimbulkan terjadinya *rush*.⁸ Sebagai salah satu jenis bank yang berada di bawah wewenang Otoritas Moneter (Bank Indonesia), Bank Syariah Mandiri harus mengikuti semua peraturan yang ditetapkan oleh bank Indonesia agar Bank Syariah Mandiri dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu peraturannya adalah tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, misalnya ketentuan mengenai perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga dan ekuitas, atau *Loand To Deposit Ratio (LDR)*, maksimal 110%.⁹

Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat ikut mengurangi kesulitan masyarakat yaitu dengan salah satu caranya memberikan modal kepada masyarakat untuk melakukan suatu usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Penyusun menemukan bahwa dana yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dapat digunakan secara maksimal, penyusun membatasi pembahasan kondisi keuangan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012, penyusun juga

⁸*Ibid*, hlm. 131.

⁹ N. Lapaliwa dan Resno Chandra, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 1994), hlm. 50. Peraturan tersebut berlaku bagi semua bank yang berada dibawah wewenang Bank Indonesia.

melampirkan data kondisi keuangan pada tahun-tahun sebelumnya untuk tujuan membuat grafik pertumbuhan dana yang di miliki Bank Syariah Mandiri.

Penyusun tertarik mengambil lokasi di Bank Syariah Mandiri karena berbagai alasan diantaranya: *pertama*, berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa pada PT Bank Syariah Mandiri belum dilakukan pengecekan likuiditas secara berkala, alasan *kedua*, yakni Bank Syariah Mandiri adalah Bank Perintah yang berherak pada syariah, Bank Syariah Mandiri mampu menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terbukti dengan jumlah keuntungan yang kian meningkat dari tahun ketahunnya dan alasan yang *ketiga*, Bank Syariah Mandiri saat ini telah memiliki nasabah yang bermacam-macam lapisan masyarakat. Dan ketertarikan penyusun dalam membahas masalah ini karena dengan membahas likuiditas, maka kita dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan Bank Syariah Mandiri serta pemanfaatan dana ataupun asset yang dimilikinya. Jika penggunaan dana dapat dijalankan secara maksimal maka tentu saja akan berdampak pada peningkatan keuntungan yang lebih besar baik bagi nasabah selaku pemilik modal maupun Bank Syariah Mandiri selaku pengelolanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul: Analisis Rasio Likuiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana analisis rasio likuiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012”.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui rasio likuiditas PT Bank Syariah Mandiri tahun 2012”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang manajemen likuiditas

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menetapkan strategi dalam upaya menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi bank.
- b. Bagi nasabah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menentukan pilihan bank yang berkinerja baik untuk menyimpan dananya atau berinvestasi dalam bentuk saham, obligasi dan investasi lainnya.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penyusun lakukan terhadap beberapa penelitian yang sejenis, penulis menemukan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian yang penulis temukan memiliki kesamaan dengan yang penulis lakukan, namun penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Poetri Mustika dengan judul: “Analisa Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Serta Kelangsungan Pada PT Mayora Indah Tbk Beserta Anak Perusahaan”. Penelitian ini menjelaskan secara umum kondisi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dan bagaimana resiko kebangkrutan PT Mayora Indah Tbk.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Ika Puspitasari dengan judul:”Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok PT HM Sampoerna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menjelaskan perkembangan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas dari periode tahun 2005 – 2009.¹¹

¹⁰ Poetri Mustika, *Kinerja Keuangan dan Resiko Kebangkrutan Pada PT Mayora Indah Tbk*, skripsi tidak diterbitkan, (Jakarta:Universitas Bina Nusantara, 2006), hlm. 34

¹¹ Ika Puspitasari, *Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok PT. HM. Sampoerna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2011) hlm. 43.

G. Kerangka Teori

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.¹² Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

¹² Sitorus Maurin, “Peranan Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat dalam Memprediksi Laba Perusahaan Pada Bisnis Jasa dan Manufaktur”, Simposium Nasional Akuntansi IX (Medan:, IAI, 2005) hlm. 56

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai, menurut Bambang Riyanto apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu¹³:

- 1) Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya *Current Ratio*, *Acid-test Ratio*, dan lain sebagainya.
- 2) Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *Income Statement*, misalnya *Gross Profit Margin*, *Net Operating Margin*, dan lain sebagainya.
- 3) Rasio-rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari *Income Statement*, misalnya *Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan lain sebagainya.

Ada pula yang mengelompokkan rasio kedalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio leverage, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas.¹⁴

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio*, *acid test ratio*).
- 2) Rasio Leverage Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh

¹³ Riyanto Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2001). Hlm. 330

¹⁴ Ibid. Hlm 331

utang. (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan lain sebagainya)

- 3) Rasio-rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dayanya (*inventory turnover, average collection period*, dan lain sebagainya).
- 4) Rasio-rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, Return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya).

Menurut Houston & Brigham jenis rasio antara lain:¹⁵

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Biasanya rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya. dimana dua rasio likuiditas yang sering digunakan antara lain:

1) Rasio Lancar

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tujuannya adalah untuk menunjukan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang

¹⁵ Brigham Eugene F., dan F. Joel Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001). Hlm. 72

mudah dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo.

Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Cepat

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva lancar yang paling sering mengalami kerugian, oleh karena itu pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

1) Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (berjangka pendek maupun jangka panjang). Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya tetapi tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut likuid, sebaliknya perusahaan yang insolvable (tidak solvable) tidak dengan sendirinya juga likuid. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu:

- a) Perusahaan yang likuid tetapi insolvable
- b) Perusahaan yang likuid dan solvable
- c) Perusahaan yang solvable tetapi tidak likuid
- d) Perusahaan yang insolvable dan likuid

2) Penerapan rasio solvabilitas pada perusahaan

Untuk mengetahui tingkat rasio solvabilitas dari suatu perusahaan ada beberapa metode, yaitu :

a) *Total debt to equity ratio*

Total debt to equity ratio menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan jaminan untuk keseluruhan hutang. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *total debt equity ratio* adalah (Alwi, 1992:77):

$$\text{TotalDebtToEquityRatio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalEquity}}$$

Rasio hutang lancar terhadap modal sendiri juga diperjuangkan dalam analisa financial, yaitu perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan dan laba ditahan seperti pada *total debt to assets ratio*. Kreditur lebih menyukai *debt to equity ratio* yang lebih rendah dan sebaliknya perusahaan lebih menyukai rasio yang lebih tinggi.

b) *Total debt to total assets ratio*

Total debt assets capital assets ratio menunjukkan seberapa bagian dari aktiva digunakan untuk menjamin hutang atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan kredit. Semakin besar rasio ini berarti semakin

besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam pengoperasian perusahaan. Dalam hal ini kreditur lebih menyukai *total debt to total capital assets ratio* yang lebih rendah dan sebagian perusahaan lebih menyukai rasio yang lebih tinggi karena semakin rendah ratio berarti akan semakin tinggi kemampuan untuk membayar hutang dan semakin kecil kemungkinan kerugian yang akan diambil kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Rumus yang dipakai untuk menghitung tingkat rasio ini adalah

$$\text{TotalDebtToTotalAssetsRatio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAssets}}$$

c) *Long term debt to equity ratio*

Perhatian utama dari rasio ini adalah hutang jangka panjang perusahaan. *Long term debt to equity ratio* menganalisa kelompok pembelanjaan dan perhatian yang lebih terhadap sumber dana jangka panjang.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah

(Alwi, 1992:78):

$$\text{LongTermDebtToEquityRatio} = \frac{\text{LongTermDebt}}{\text{Equity}}$$

Dengan rasio ini akan dapat diketahui dari manakah assets tersebut dibiayai. Apabila rasio tersebut lebih kecil dari satu, menunjukkan bahwa sebagian besar assets masih dibiayai dari pemegang saham. Sebaliknya apabila ratio tersebut lebih dari satu, menunjukkan bahwa sebagian besar assets dibiayai kreditur. Oleh karena itu rasio ini merupakan indikasi yang menunjukkan dari manakah assets tersebut dibiayai. Semakin tinggi rasio berarti tingkat semakin tinggi *leverage* atau resiko perusahaan.

d) *Times interest earned ratio*

Times interest earned ratio menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Rasio ini mengukur sejauh mana laba perusahaan boleh menurun tanpa mencoreng wajah keuangan perusahaan. Karena tidak mampu membayar beban bunga tahunan. Kegagalan dalam pemenuhan kewajiban ini dapat berakibat dituntutnya kreditur ke pengadilan yang dapat mengakibatkan kepailitan.

Kreditur disamping melihat besarnya hutang dari kekayaan yang menjadi jaminan, juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam memberikan servis atas hutang tersebut.

Dengan demikian *times interest earned ratio* yang rendah menunjukkan gejala yang kurang menguntungkan, karena laba yang tersedia untuk membayar beban bunga relative kecil, dan sebaliknya jika rasio tersebut menunjukkan angka yang rendah, mempunyai gejala yang menguntungkan. Rumus yang digunakan adalah (Hanafi dan Halim, 1992:82):

$$\text{TimesInterestAreneaRatio} = \frac{\text{Ebit}}{\text{BiayaBunga}}$$

c. Rentabilitas

1) Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas merupakan criteria penilaian yang secara luas dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena mempunyai ciri-ciri (Riyanto, 1995:123):

- a. Rentabilitas merupakan alat perbandingan alternative investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat rasio masing-masing. Secara umum dapat dikatakan semakin besar resiko suatu penanaman modal dituntut rentabilitas yang semakin tinggi pula.

b. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relative (*prosentase*).

2) Penerapan rasio Rentabilitas pada perusahaan

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat rentabilitas perusahaan, dalam hal ini penulis hanya akan memfokuskan pada rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri.

a) Rentabilitas ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena itu pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering dimaksudkan sebagian kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas ekonomi adalah :

$$RE = \frac{NetOperatingIncome}{NetOperatingAssets} \times 100\%$$

Untuk meningkatkan tingkat rentabilitas kita harus mengetahui factor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis/earning power, tinggi rendahnya earning power ditentukan oleh dua factor, yaitu :

(1) *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *operating income* dengan net sales yang dinyatakan dalam prosentase.

(2) *Turn over operating assets*, yaitu kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turn over* ini ditentukan dengan membagi net sales dengan *operating assets*.

b) Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Ditinjau dari kepentingan modal sendiri, penanaman modal asing hanya dibenarkan apabila penambahan tersebut mempunyai efek financial yang menguntungkan terdapat modal

sendiri. Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila *rate of return* dari tambahan modal tersebut lebih besar daripada biaya modal.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat rentabilitas modal sendiri ini adalah (Munawir, 1997:101):

$$\text{RentabilitasModalSendiri} = \frac{EAT}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

Untuk melengkapi analisa rentabilitas ini dapat digunakan analisa yang lain yaitu :

(1) *Net operating margin / Rate on investment (ROI)*

Net operating margin adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan sebelum bunga dan pajak tujuan dari rasio ini untuk mengukur efektifitas dari produksi dan penjualan untuk menghasilkan rasio ini adalah (Alwi, 1992:124):

$$\text{NetOperatingMargin} = \frac{\text{OperatingIncome}(EBIT)}{\text{NetSales}}$$

(2) *Profit margin on sales*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Rumus yang digunakan adalah (Riyanto, 1995: 109):

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{EAT}{\text{Net Sales}}$$

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio dalam arti standar laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.¹⁶ Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.¹⁷ Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya, berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Atau perusahaan dikatakan mampu

¹⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 118.

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, hlm.268.

memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya, jika perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran/ aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancarnya. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu segera memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid.¹⁸

Pada perusahaan dagang, Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek (Wild et al, 2005:185). Menurut Kashmir (2011:221), rasio yang biasa digunakan untuk mengukur likuiditas, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital*.¹⁹

Dalam hal ini, Rasio likuiditas terbagi atas empat.

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Current asset-inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

¹⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 31.

¹⁹ [www.researchgate.net /profile/yoppy...](http://www.researchgate.net/profile/yoppy...) diakses pada Tanggal 07 Juni 2014, pukul: 13.22 WIB.

c. Rasio Kas (*cash ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

d. Modal Kerja Bersih (*net working capital*)

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Dalam perbankan Pengukuran tingkat likuiditas dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio, salah satunya dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dengan rumus sebagai berikut.²⁰

gambar 1, Rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$
--

Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank

²⁰ Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Trust Media, 2009), hlm. 263.

tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.²¹

Cara menghitung nilai kredit:

Untuk Rasio LDR sebesar 110% atau lebih maka nilai kredit = 0, dan untuk Rasio LDR di bawah 110%, nilai kredit = 100.

Kesimpulannya, BI menetapkan rasio LDR sebesar 110 %, atau bila melebihi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat; dan untuk Rasio LDR dibawah 110 % diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.²²

Tabel 1, Hasil Penilaian *Loan to Deposit Ratio*:²³

Sehat	$\leq 94,7 \%$
Cukup Sehat	$< 94,7 \%$ sampai dengan $\leq 98,50 \%$
Kurang Sehat	$< 98,50 \%$ sampai dengan $\leq 102,25 \%$
Tidak Sehat	$> 102,25 \%$

²¹ Sugiharto dan Muliawan D. Hadad, *BANK and Financial Institution Management Conventional and Syar'i System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm: 724.

²² *Ibid*, hlm. 724.

²³ Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/21/KEP/ DIR Tanggal 30 April 19997, Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank.

3. Lembaga Keuangan Islam

Lembaga Keuangan Islam atau yang lebih populer disebut Lembaga Keuangan Syari'ah adalah sebuah lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan pada prinsip-prinsip syari'ah Islamiah. Dalam operasionalnya lembaga keuangan Islam harus menghindari dari riba, gharar dan maisir.²⁴

Tujuan utama mendirikan lembaga keuangan Islam adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Untuk melaksanakan tugas ini serta menyelesaikan masalah yang memerangkap umat Islam hari ini, bukanlah hanya menjadi tugas seseorang atau sebuah lembaga, tetapi merupakan tugas dan kewajiban setiap muslim. Menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berekonomi dan bermasyarakat sangat diperlukan untuk mengobati penyakit dalam dunia ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

The Mit Ghamr Bank Mesir merupakan lembaga keuangan Islam modern pertama yang didirikan pada tahun 1963. Perkembangan dan kemajuan Mit Ghamr menyadarkan para ekonom dan ilmuwan muslim, ternyata sistem Islam dapat membawa kemajuan. Tetapi dalam waktu yang bersamaan keberhasilan itu

²⁴ <http://kumpulan-makalah-dlords.blogspot.com/2009/07/lembaga-keuangan-islam-lingkup-peluang.html>, diakses tanggal 16 Mei 2014.

mengundang kecemburuan dan kedengkian orang-orang yang tidak suka dengan sistem Islam, sehingga akhirnya Mit Ghamr ditutup. Kelahiran Mit Ghamr kemudian diikuti oleh pendirian bank-bank Islam di berbagai negara, baik di negara Islam (mayoritas Islam) termasuk Indonesia maupun negara non-muslim.

Dasar pemikiran dikembangkannya lembaga keuangan Islam di Indonesia adalah untuk memberikan pelayanan kepada sebagian masyarakat Indonesia yang tidak dapat dilayani oleh lembaga keuangan yang sudah ada di Indonesia, karena bank-bank tersebut menjalankan sistem bunga. Sebagian masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, meyakini bahwa aktivitas lembaga keuangan yang menjalankan praktek bunga tidak sesuai dengan prinsip Syari'ah Islamiyah, sehingga keikutsertaan mereka dalam sektor keuangan tidak optimal. Dengan dikembangkannya lembaga keuangan yang dijalankan dengan prinsip-prinsip Syari'ah diharapkan seluruh potensi ekonomi masyarakat Indonesia yang belum dioptimalkan dapat dioptimalkan.

a. Macam-Macam Lembaga Keuangan Islam

1) Bank Islam

Perbankan adalah institusi yang terpenting dalam sistem keuangan modern. Oleh karena itu dapat juga dikatakan memasukkan riba dalam sistem perbankan berarti menerima riba dalam sistem keuangan dan teori-teori yang mencakup dalam

bidang itu. Perbankan juga memiliki posisi yang sangat strategis didalam mendorong kegiatan usaha dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah harus terus berusaha untuk mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat khususnya umat Islam melalui perbankan Islam²⁵.

Melihat potensi yang sangat besar dari masyarakat Indonesia dan masih mendambakan perbankan tanpa bunga, maka pemerintah Bank Indonesia terus mendorong perkembangan bank Syari'ah baik melalui penyempurnaan ketentuan perbankan maupun upaya-upaya memasyarakatkan Sistem Perbankan Syari'ah.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip mu'amalah Islam sebagai sebuah alternatif perbankan .

2) **Asuransi Islam**

Pada dasarnya konsep asuransi dapat diterima dalam Islam selama tidak melanggar prinsip dan aturan yang dilarang oleh Syari'ah. Dan ulama berpendapat bahwa asuransi yang dijalankan sekarang ini mengandung cara-cara yang tidak sesuai dengan Syari'ah. Oleh karena itu perlu dibuatkan alternatifnya. asuransi Islam adalah asuransi yang dijalankan berdasarkan

²⁵ Indra Prasetyo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 6,:2 (Februari, 2011), hlm. 7

prinsip takaful, yaitu suatu skema kerjasama yang dilandasi oleh nilai-nilai ukhuwah, solidaritas, saling membantu untuk memberikan bantuan finansial kepada peserta takaful jika membutuhkannya dan mereka sepakat untuk memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu dapatlah disimpulkan konsep dasar takaful adalah : saling bertanggung jawab, saling bekerjasama dan membantu, dan saling melindungi.

3) **Reksa Dana Syariah**

Menurut pengertian hukum di Indonesia reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Penyerahan dana yang dilakukan oleh investor memerlukan jaminan bahwa pengelola dana tidak melakukan tindakan tidak terpuji. Oleh karena itu diperlukan suatu lembaga yang menjadi penjaga harta yang berbentuk efek. Lembaga itu disebut custodian yang merupakan sebuah bank, karenanya disebut bank custodian. Semua investasi yang dilakukan oleh Reksadana Syari'ah harus mengikuti batasan-batasan Syar'i secara ketat.²⁶:

²⁶ Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), hlm.128

4) Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Untuk memperoleh uang pensiun setelah purna tugas merupakan harapan yang ideal bagi setiap pekerja. Apalagi setelah sekian tahun mencurahkan tenaga, waktu dan pikirannya bagi perkembangan dan kemajuan perusahaan tempatnya bekerja, dan wajar kiranya saat usianya sudah lanjut dan tidak produktif lagi perusahaannya masih mengingat jasanya dalam bentuk pemberian pensiun. Namun tidak semua perusahaan menyediakan pensiun dan hanya sedikit sekali perusahaan memberikannya.

5) BMT-Koperasi Syariah

Di Indonesia lembaga keuangan Baitut Tamwil atau Baitu Maal wat Tamwil (BMT) mulai dikenal sejak tahun 1980-an, yaitu dengan berdirinya Baitut Tamwil Teknosa di Bandung dan BT Ridho Gusti di Jakarta. Sayangnya kedua lembaga ini tidak dapat bertahan lama.

BMT yang berkembang sekarang ini adalah BMT yang berkedudukan seperti koperasi yang secara legal operasinya seperti bank (BS atau BPRS) dan dalam bentuk Kelompok Simpan Pinjam (KSP) atau Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Melalui peran PINBUK mulai tahun 1995 pertumbuhan BMT mencapai hasil yang cukup memuaskan, yang tersebar hampir seluruh pelosok tanah air yang jumlahnya belasan ribu BMT. Disamping lembaga-lembaga keuangan tersebut diatas tentunya masih ada lagi lembaga keuangan yang perlu

dikembangkan sehingga perannya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Lembaga-lembaga keuangan yang mungkin untuk dikembangkan adalah Lembaga Amil Zakat Profesional, Ijarah (Leasing secara Islam), Pegadaian Islam, dan lain-lainnya

4. Manajemen Keuangan Syari'ah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Kegiatan bank mengumpulkan dana disebut dengan kegiatan *funding*. Sementara kegiatan menyalurkan dana disebut dengan *financing* atau *lending*. Dalam menjalankan dua aktivitas besar tersebut, bank syariah harus sesuai dengan kaidah-kaidah perbankan yang berlaku. Utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut Islam. Namun bagi syari'ah disamping harus memenuhi tuntutan kaidah Islam, juga mengikuti kaidah hukum perbankan yang berlaku dan telah diatur oleh bank sentral.²⁷

Secara bagan fungsi bank syariah dapat digambarkan sebagai berikut:



²⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi ke 2*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 263.

Manajemen keuangan syari'ah adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syari'ah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan sovabilitasnya.²⁸

a. Tujuan Manajemen Kuangan Syariah:²⁹

- 1) Memperoleh profit yang optimal.
- 2) Menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai.
- 3) Menyimpan cadangan.
- 4) Mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain.
- 5) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.

b. Pengelolaan Dana

Bank syariah dirancang untuk melakukan fungsi pelayanan sebagai lembaga keuangan bagi para nasabah dan masyarakat.

²⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi ke 2* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 264.

²⁹ *Ibid*, hlm. 265.

Untuk itu bank syariah harus mengelola dana yang dapat digolongkan sebagai berikut:³⁰

1) Kekayaan bank syari'ah dalam bentuk:

- a) Kekayaan yang menghasilkan (Aktiva Produktif) yaitu pembiayaan untuk debitur serta penempatan dana di bank atau investasi lain yang menghasilkan pendapatan .
- b) Kekayaan yang tidak menghasilkan yaitu kas dan inventaris (harta tetap).

2) Modal bank syari'ah, berasal dari:

- a) Modal sendiri yaitu simpanan pendiri (modal), cadangan dan hibah, infaq/ shadaqah.
- b) Simpanan/ hutang dari pihak lain.

3) Pendapatan usaha keuangan bank syari'ah berupa bagi hasil atau *mark up* dari pembiayaan yang diberikan dan biaya administrasi serta jasa tabungan bank syari'ah di bank.

4) Biaya yang harus dipikul oleh bank syariah yaitu biaya operasi, biaya gaji, manajemen, kantor dan bagi hasil simpanan nasabah penabung.

c. Sumber-sumber dana bank syari'ah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat

³⁰ *Ibid*, hlm. 265.

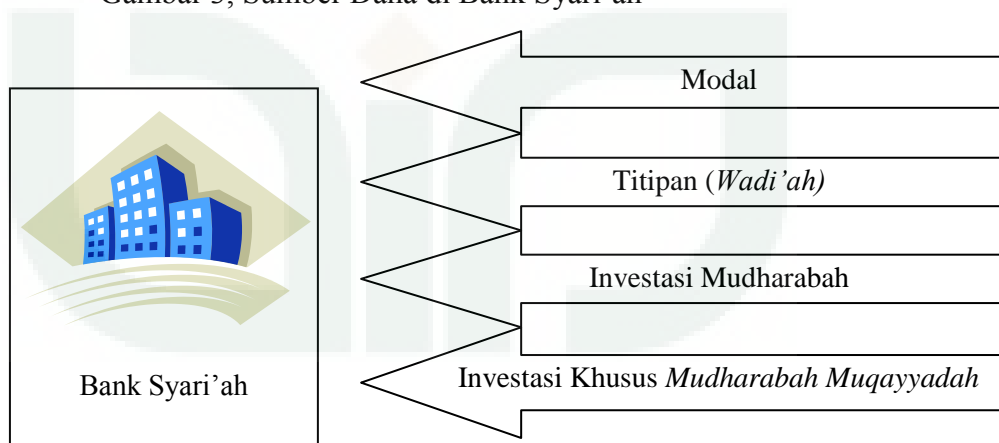
(*funding*), baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.³¹

Pada perbankan syari'ah terdapat tiga sumber dana, yaitu:

- 1) Modal Inti.
- 2) Kuasi Ekuitas.
- 3) Titipan (*Wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*).

Tiga sumber dana tersebut dapat digambarkan melalui gambar berikut ini:

Gambar 3, Sumber Dana di Bank Syari'ah



³¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi ke2*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 267.

d. Penggunaan dana syari'ah

Setelah Dana Pihak Ketiga (DPK) telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan.³²

1) Tujuan Alokasi Dana atau Penyaluran Dana:³³

Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah, mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

2) Bentuk-bentuk Penyaluran Dana:³⁴

a) *Earning Assets* (Aktifa yang Dapat Menghasilkan):

(1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*).

(2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*).

(3) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah dan Ijarah wa Iqtina/ Ijarah Muntahiah bi Tamlik*).

³² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah Edisi Revisi ke 2*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 273.

³³ *Ibid*, hlm. 273.

³⁴ *Ibid*, hlm. 273.

(4) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Al-Bai'*).

(5) Surat-surat berharga syari'ah dan investasi lainnya.

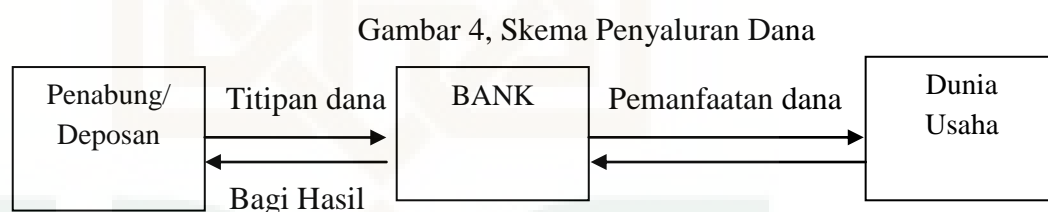
b) *Non Earning Assets* (Aktifa yang Tidak Dapat Menghasilkan):

(1) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash asset*).

(2) Pinjaman (*qard*).

(3) Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises and equipment*)

Berikut adalah skema penyaluran dana.³⁵



H. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah Bank Mandiri Syariah, serta individu-individu terkait yang menjadi sumber informasi serta sasaran dalam kasus yang akan diteliti oleh penulis.

³⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 151.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah analisis rasio likuiditas Bank Mandiri Syariah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini disebut dengan *mixed methods research*. *Mixed methods research* dapat diartikan sebagai penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.³⁶ Metode penelitian kombinasi ini menggunakan model *sequential explanatory design*, artinya penelitian pada tahap awal baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya menggunakan metode kuantitatif dan dilanjutkan dengan metode kualitatif. Model ini merupakan model yang populer dalam penelitian kombinasi yang lebih memberi bobot tinggi pada penggunaan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dan analisis kedua metode dilakukan secara terpisah, tetapi hasil penelitian tahap pertama masih menyambung tahap berikutnya.

3. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19.

a. Data primer

Diperoleh dari wawancara pada pihak Bank Syariah Mandiri meliputi pimpinan dan staf-stafnya.

b. Data sekunder

Diperoleh dari profil Bank Syariah Mandiri, data, laporan keuangan, dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Penyusun hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya memperjelas data dokumentasi dengan staf yang mengelola pembiayaan dan karyawan umum .

b. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas yang memperhatikan sesuatu dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yang berarti peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh dari dokumen. Di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dengan mencatat atau dengan menggandakan dokumen-dokumen yaitu berupa data-data

yang berasal dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yaitu berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012 yang diambil dari webset www.syariahamandiri.co.id., serta mempelajari literatur, buku-buku, artikel-artikel serta penelitian terdahulu baik yang mempunyai hubungan secara langsung maupun tidak langsung yang pada akhirnya dilakukan analisis dan kesimpulan.

5. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Untuk menganalisa kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dapat dilihat secara kuantitatif dengan menganalisis rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

2. Analisis Kualitatif

Data kualitatif penelitian didapatkan dari hasil wawancara dengan pimpinan dan staf-stafnya Bank Syariah Mandiri khususnya yang terkait dengan keuangan. Responden pada wawancara ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampling yang ditentukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan metode analisis yang dikembangkan oleh Creswell, langkah-langkah analisisnya antara lain:³⁷

- b. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
- c. Membaca keseluruhan data

³⁷ J.W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 277.

- d. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data
- e. Terangkan proses coding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
- f. Menginterpretasikan tema-tema atau deskripsi-deskripsi.

6. Keabsahan Data

Penulis dalam mengumpulkan data menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya jika digali dari beberapa sumber yang satu. Data lebih teruji kebenarannya jika dibandingkan dengan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda³⁸

Validitas data menyangkut pada kecermatan dalam proses pengukuran suatu alat ukur yang valid sehingga harus mampu memberikan gambaran yang cermat mengenai data atau mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan antara subjek yang satu dengan yang lainnya.

Validitas data digunakan berkaitan erat dengan prosedur yang digunakan dalam analisis data. Teknik yang digunakan adalah Teknik triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber wawancara. Penelitian menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

³⁸ Sutopo H.B., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2002), hlm. 79

pembandingan data. Dimana dengan cara membandingkan antara data hasil wawancara, data hasil pengamatan dan data dari dokumentasi.

Data dikategorikan valid apabila telah terjadi kejelasan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tujuan dari teknik triangulasi adalah mengecek apa data yang dihasilkan sudah valid atau sebaliknya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Patton bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif yaitu dengan jalan³⁹:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

³⁹ Moleong, Dr.Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 332

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara tentang kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari likuiditasnya
- b. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi tentang kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari likuiditasnya
- c. Membandingkan hasil data observasi dengan data dokumentasi tentang kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri ditinjau dari likuiditasnya

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi skripsi ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, di dalamnya berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum Bank Syariah Mandiri yang meliputi; sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri, Visi, Misi, struktur organisasi, budaya kerja, dan produk-produknya.

BAB III : Membahas hasil penelitian penelitian yang diperoleh dilapangan. Menganalisis hasil penelitian disesuaikan dengan konsep yang relevan dengan permasalahan

BAB IV : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan analisis manajemen likuiditas PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2012, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari perhitungan likuiditas yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kondisi likuiditas PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 dan 2012 berada pada presentase 23,03 dan 21,87%. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan standar penilaian LDR PT Bank Syariah Mandiri dalam keadaan sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Dari hasil likuiditas yang diperoleh tahun 2012 sebesar 21,87% dengan penilaian LDR $\leq 94,7\%$ dikatakan bahwa PT Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 dalam keadaan likuid yang mana PT Bank Syariah Mandiri mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila dilihat dari jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diterima PT Bank Syariah Mandiri mengalami keadaan kelebihan dana yang belum tersalurkan secara optimal pada masyarakat.
3. Dari hasil wawancara manajemen likuiditas di Bank Syariah Mandiri memiliki manfaat untuk menurunkan serendah mungkin biaya dana, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih komposisi sumber dana yang akan

memberikan biaya yang paling rendah. Untuk memenuhi ketentuan sumber dana yang diperlukan bank di dalam pemberian kredit, penanaman dana dalam valuta asing, penanaman dana dalam surat-surat berharga, dan penanaman dana dalam aktiva tetap maupun untuk memenuhi kebutuhan modal sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan bank terhadap ketentuan-ketentuan otoritas moneter (bank sentral) di dalam menjaga likuiditas minimum.

4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas adalah perubahan kebijakan pada elemen-elemen yang ada pada aktiva lancar maupun hutang lancar. Sehingga apabila bank memenuhi seluruh kewajiban keuangannya dengan tepat pada waktunya maka bank itu disebut dalam keadaan likuid. Sedangkan apabila suatu bank tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih maka bank tersebut dalam keadaan illikuid.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, dapat diutarakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi pihak manajemen agar terus memperhatikan likuiditas bank secara hati-hati terhadap semua aspek likuiditas bank, hal ini dilakukan agar pihak manajemen dapat melakukan koreksi dan perbaikan sedini mungkin bila terdapat ketidak sesuaian dalam manajemen likuiditas bank bersangkutan

sehingga tidak menyebabkan kerugian pada bank bersangkutan dan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank bersangkutan.

2. Bagi Nasabah dan investor yang ingin menabung ataupun yang ingin menanamkan dananya untuk lebih berhati-hati, khususnya pada likuiditas bank yang dapat dilihat salah satunya melalui rasio likuiditas yang diperoleh bank yang bersangkutan, yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja bank. Dengan begitu hal ini dapat dijadikan suatu pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah dana yang dimiliki akan ditabung atau ditanamkan pada bank tersebut dan untuk menghindari kerugian yang akan dialami dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafarudin. *Alat-alat Analisis Dalam Pembiayaan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
- <http://www.banksyariah.co.id/2011/12/sukses-mengawal-bs-dengan-courageknowledge-wisdom-2/> diakses tanggal 14 April 2014
- Ika Puspitasari. *Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok PT. HM. Sampoerna Tbk. Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2011
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Imaduddin, Ahmad. *Manajemen Asset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi Islam al-infaq. 2010. vol 1 no 1. Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. *Financial Performance Analyzing*. Jakarta: PT Gramedia, 2003.
- Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Trust Media, 2009
- Poetri Mustika. *Kinerja Keuangan dan Resiko Kebangkrutan Pada PT Mayora Indah Tbk*, Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Bina Nusantara, 2006
- Poewodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2011.
- Purba, Marisi P., dan Andreas. *Isu-isu Kontemporer Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Natha Gemilang, 2005
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2001
- Setyono, Joko & Muh. Ghafur. *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Syariah dan Non-Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004

Sitorus, Maurin, *Peranan Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat dalam Memprediksi Laba Perusahaan Pada Bisnis Jasa dan Manufaktur*, (Medan :Simposium Nasional Akuntansi IX, IAI, 53 – 68, 2005)

Sugiharto dan Muliawan D. Hadad, *BANK and Financial Institution Management Coventional and Syar'i System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm: 724.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/21/KEP/ DIR Tanggal 30 April 1997, Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank.

Tazkiyah, Naila. Analisis Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia. Depok: *Skripsi S1*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan.

